

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu kelainan metabolisme karbohidrat, glukosa dalam darah yang tidak dapat digunakan dengan baik sehingga menyebabkan keadaan hiperglikemia. Diabetes Melitus merupakan kelompok penyakit hiperglikemia karena gangguan kerja insulin, gangguan sekresi insulin atau bahkan keduanya. Keadaan hiperglikemia kronis karena penyakit diabetes melitus dalam jangka waktu panjang dapat mengakibatkan komplikasi berupa kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah. Diabetes melitus tipe 2 disebabkan oleh relatif sel β dan resisten insulin. Resistensi insulin adalah keadaan dimana organ tubuh tidak dapat menggunakan gula darah dengan baik akibat adanya gangguan merespon insulin (AIPGI, 2017).

Diabetes tipe 2 merupakan diabetes yang paling sering dijumpai, karena sekitar 90% penderita diabetes adalah penderita diabetes melitus tipe 2 (Rubenstein, Wayne and Bradley, 2007). Menurut Riskesdas 2018 prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,28% atau setara dengan 73.285 jiwa, sedangkan di Cirebon prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur mencapai 0,87% atau setara dengan 3.281 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Mengonsumsi makanan yang tinggi indeks glikemik dapat menyebabkan resistensi insulin (Mayawati and Isnaeni, 2017). Kadar glikemik pasien diabetes melitus tipe 2 dipengaruhi oleh asupan karbohidrat yang dikonsumsi. Karbohidrat merupakan zat makanan yang paling cepat menyuplai energi sebagai bahan bakar tubuh terutama saat tubuh merasa lapar (AIPGI, 2017). Indonesia kaya akan bahan pangan sumber karbohidrat seperti umbi-umbian, sereal dan biji-bijian, yang biasanya diolah menjadi makanan utama dan camilan. Oleh karena itu banyak masyarakat Indonesia menderita penyakit diabetes melitus. Pangan berbasis karbohidrat dengan nilai indeks glikemik sering dikaitkan dengan resiko diabetes (Afandi *et al.*, 2019).

Sebagian pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 diakibatkan oleh asupan karbohidrat yang berlebih. Maka dari itu perlu dilakukannya Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) terhadap pasien yang menjalani rawat inap. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah standar proses yang memberikan kerangka berpikir dalam memecahkan masalah gizi dan berlaku untuk semua pasien yang teridentifikasi berisiko atau bermasalah gizi. Penyelenggaraan makanan rumah sakit merupakan salah satu kegiatan pelayanan gizi. Pelayanan makanan di rumah sakit utamanya diperuntukkan bagi pasien rawat inap (ASDI and PERSAGI, 2020). Proses asuhan gizi pada pasien diabetes yang dirawat inap meliputi asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi. Salah satu tujuan menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk pasien diet

diabetes melitus yaitu untuk mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid dalam batas normal (ASDI and PERSAGI, 2020).

Pasien diabetes melitus yang memiliki kadar glukosa darah sangat tinggi akan lebih mudah dikontrol asupannya apabila menjalani rawat inap. Berdasarkan data rawat inap pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon penyakit diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi berada di urutan ke-8 dari 10 besar penyakit yang ada. Total pasien penderita diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi berjumlah 70 pasien dengan pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dan pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 dengan asupan karbohidrat pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Dari tahun ke tahun prevalensi diabetes melitus di Indonesia masih tinggi dan cenderung mengalami peningkatan. Sebagian pasien yang menderita diabetes melitus tipe 2 diakibatkan oleh asupan karbohidrat yang berlebih. Maka dari itu perlu dilakukannya Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) terhadap pasien yang menjalani rawat inap. Salah satu tujuan menerapkan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk pasien diet diabetes melitus yaitu untuk mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid dalam batas normal.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, bagaimanakah “Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Asupan Karbohidrat Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran studi kasus asupan karbohidrat dalam Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) secara individual pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui data karakteristik responden.
- c. Mengetahui penatalaksanaan diet diabetes melitus tipe 2 pada pasien diabetes melitus tipe 2.
- d. Mengetahui asupan karbohidrat pada pasien diabetes melitus tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Menjadi bahan masukan agar pasien dapat memenuhi asupan karbohidrat dalam penatalaksanaan diet di Rumah Sakit guna memenuhi kebutuhan gizinya.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan gambaran serta sebagai sarana informasi tentang asupan karbohidrat pada pasien diabetes melitus.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperluas Kerjasama antara pihak kampus dengan pihak institusi, serta dapat melengkapi kepustakaan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya tentang Studi Kasus Penatalaksanaan Diet Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Asupan Karbohidrat Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.